

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan dan pembangunan berbagai sektor kegiatan ekonomi dilaksanakan menggunakan berbagai tingkat kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi dan penerapannya sangat dinamis dan selalu berkembang. Perkembangan dan kemajuan teknik, teknologi dan industrialisasi dalam masa pembangunan dewasa ini dan seterusnya akan makin banyak menggunakan alat - alat produksi seperti mesin, pesawat, proses, dan peralatan baru yang serba canggih. Dalam pelaksanaan pembangunan sektor fisik tentunya melibatkan banyak pengguna jasa konstruksi (Anies, 2014).

Pekerjaan dibidang konstruksi merupakan hal yang kompleks dan banyak melibatkan unsur ataupun pihak lain, terutama tenaga kerja, alat dan bahan dalam kapasitas besar yang dapat menjadi sumber bahaya. Dalam pelaksanaan pekerjaannya yang sering terjadi adalah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut *Occupational Health and Safety Administration* (OSHA), *fatality injury rate* untuk industri konstruksi jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan industri - industri lainnya.

Tenaga kerja disektor jasa konstuksi mencakup sekitar 7-8% dari jumlah tenaga kerja diseluruh sektor, dan menyumbang 6.45% dari Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Jumlah tenaga kerja dibidang konstruksi mencapai sekitar 4.5 juta orang, 53% diantaranya hanya mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat Sekolah Dasar, bahkan sekitar 1,5% dari tenaga kerja belum pernah mendapatkan pendidikan formal apapun. Kurang terampilnya tenaga kerja akan mempengaruhi kelancaran pekerjaan dan sangat merugikan semua pihak seperti pemilik, kontraktor, konsultan maupun tenaga kerja (Fauzi, 2013).

Masalah risiko khususnya yang berkaitan dengan K3 menjadi salah satu hal yang harus diutamakan oleh perusahaan, namun seringkali diabaikan oleh manajemen perusahaan. Tidak semua perusahaan penyandang jasa konstruksi memperhatikannya dan ada pula yang belum bersedia mengalokasikan dana untuk kepentingan menanggulangi kecelakaan dan kesehatan kerja, karena kejadian yang tidak diinginkan baik dalam bentuk kecelakaan, kebakaran, atau pencemaran belum pasti akan terjadi dan penuh dengan ketidakpastian (Ramli, 2011)

Kecelakaan dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia atau harta benda. Umumnya di semua tempat kerja selalu terdapat sumber-sumber bahaya. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Sumber - sumber bahaya perlu dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengendalikan sumber bahaya tersebut, maka sumber - sumber bahaya harus ditemukan. Untuk dapat menemukan dan menentukan lokasi bahaya potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, maka perlu diadakan identifikasi sumber bahaya potensial yang ada di tempat kerja (Tarwaka, 2008).

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi dan gangguan produksi. Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun terjadi sebanyak 337 juta kecelakaan kerja di berbagai negara yang mengakibatkan sekitar 3 juta orang pekerja kehilangan nyawa.

Di Indonesia angka kecelakaan juga tinggi. Menurut data dari Jamsostek, angka kecelakaan kerja tahun 2011 lalu mencapai 99.491 kasus. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun – tahun sebelumnya. Angka kecelakaan mencapai 930 kasus untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Menurut laporan ILO, kerugian akibat kecelakaan kerja mencapai 4% dari GDP suatu Negara yang artinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja

menimbulkan kerugian 4% dari biaya produksi berupa pemborosan terselubung (*hidden cost*) yang dapat mengurangi produktivitas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya saing suatu negara (Ramli, 2013)

PT Multi Structure merupakan Perusahaan Swasta Nasional yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Salah satu proyeknya saat ini adalah pembangunan STS *Flyover* Bintaro - Rel Kereta Api. Dalam proses pekerjaannya, perusahaan ini banyak menggunakan alat - alat berat salah satunya adalah *truck crane*. *Truck Crane* merupakan jenis *mobile crane* yang sangat umum digunakan dalam berbagai kegiatan konstruksi untuk operasi *pick and carry* pada pembangunan jembatan. Penggunaan alat berat ini untuk memudahkan pengangkatan dan pemindahan material dalam jangkauan dan kapasitas besar. Ketepatan dalam pemilihan alat berat akan memperlancar jalannya proyek, sedangkan kesalahan dalam pemilihan alat berat dapat mengakibatkan terhambatnya proyek. Penggunaan *truck crane* ini memiliki potensi bahaya yang besar dengan kategori risiko tinggi akan kecelakaan pada saat pengoperasiannya. Gagalnya pengangkatan beban, rusaknya material yang diangkat, putusnya tali sling pengikat, kerusakan pada struktur bangunan disekitarnya, cedera atau bahkan terjadinya kematian adalah bagian dari rangkaian risiko yang mungkin terjadi saat proses pekerjaan dengan menggunakan *truck crane*. Oleh karena itu perlu adanya identifikasi dan penilaian risiko sebelum pekerjaan dilakukan. Penilaian risiko adalah upaya untuk menghitung besarnya suatu risiko dan menetapkan apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak, selanjutnya digunakan untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

Oleh karena bidang konstruksi melibatkan alat - alat dan jumlah tenaga kerja yang sangat besar dan berpotensi terjadi kecelakaan, maka penanganan keselamatan kerja dibidang konstruksi perlu mendapat perhatian khusus. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan. Untuk menghindari

hal tersebut semua pekerjaan selalu diingatkan tentang risiko dari pekerjaan dan bahaya yang dapat timbul dalam perusahaan (Ramli, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka magang yang dilaksanakan di PT Multi Structure ini berfokus kepada “Gambaran Penilaian Risiko Penggunaan *Truck Crane* Pada Proses Struktur di PT Multi Structure Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penilaian risiko penggunaan *truck crane* pada proses struktur di PT Multi Structure Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT Multi Structure dan Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran umum unit K3 di PT Multi Structure Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017.
3. Mengetahui gambaran *input* (sumber daya manusia, metode, sarana dan prasarana, anggaran) di PT Multi Structure Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017.
4. Mengetahui gambaran umum tahapan proses penilaian risiko penggunaan *truck crane* pada proses struktur di PT Multi Structure Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017.
5. Mengetahui gambaran *output* (*zero fatal accident* dan mengurangi angka kehilangan waktu kerja) penggunaan *truck crane* pada proses struktur di PT Multi Structure Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Penulis

1. Penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan pada saat magang di PT Multi Structure Proyek STS *Flyover* Bintaro Tahun 2017.
2. Penulis mendapat ilmu baru dan keterampilan, khususnya mengenai penilaian risiko keselamatan kerja di PT Multi Structure.
3. Penulis mendapat pengalaman baru dalam bekerja sama dengan tim dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada tenaga kerja.
4. Penulis memperoleh gambaran dan pengalaman nyata dunia kerja yang nantinya berguna saat bekerja dibidang K3.

1.3.2 Bagi Perusahaan

1. Memberikan kontribusi yang positif berdasarkan pengalaman yang diperoleh pada saat perkuliahan.
2. Memberikan gambaran, acuan, dan masukan kepada perusahaan jasa konstruksi dalam menganalisa tingkat risiko kecelakaan menggunakan alat berat *truck crane*.
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu kegiatan teknis dan operasional yang diperlukan.

1.3.3 Bagi Fakultas

1. Menambah bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, sehingga dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya yang berhubungan dengan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Menambah kepustakaan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar mengajar khususnya tentang peilaian risiko kecelakaan.
3. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai karakteristik dan kondisi lingkungan kerja yang sesungguhnya.